

# **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Jihan Nur Amalia<sup>1\*</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

\*Koresponden: email [20190610096@uniku.ac.id](mailto:20190610096@uniku.ac.id)

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan, *Investment Opportunity Set (IOS)* Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan teknik quota sampling dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif. Hipotesis diuji menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan *E-Views per 9.0*. Uji pemilihan model dalam penelitian adalah *random effect model*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan pada uji f bahwa kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *investment opportunity set (IOS)* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan hasil penelitian uji t (parsial) menunjukkan bahwa kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Katakunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Financial Distress*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memiliki peran sentral dalam memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas ekonomi selama periode tertentu. Dalam konteks perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja, menggambarkan keadaan keuangan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020), laporan keuangan diartikan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja entitas dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan ini memberikan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya pemangku kepentingan (stakeholders),

untuk menilai potensi ekonomi suatu entitas, mengestimasi arus kas masa depan, serta mengevaluasi kinerja manajemen.

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh prinsip dan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunannya. Salah satu prinsip penting adalah konservatisme akuntansi, yaitu prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan mencatat potensi kerugian lebih awal dibandingkan dengan potensi keuntungan. FASB Statement of Concept No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai respon yang berhati-hati terhadap ketidakpastian, dengan memastikan laporan keuangan tidak dilebih-lebihkan dalam pengakuan laba, namun dengan cepat mengantisipasi kerugian. Prinsip ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang andal bagi pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, dan pihak lain, untuk menghindari pengambilan keputusan berdasarkan data yang bias atau berlebihan (Sugiyarti & Rina, 2020).

Penerapan konservatisme akuntansi menciptakan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Sebagai contoh, pengguna laporan keuangan dapat menganalisis perusahaan tanpa bias keuntungan atau nilai aktiva yang dilebih-lebihkan. Menurut penelitian Susanto & Ramadhani (2016), salah satu tujuan utama penerapan konservatisme adalah untuk memberikan batasan pada perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Selain itu, konservatisme mengurangi risiko adanya optimisme berlebihan yang sering menjadi penyebab overstatement laba.

Namun, berbagai kasus menunjukkan bahwa prinsip konservatisme belum diterapkan secara konsisten di Indonesia maupun di negara lain. Contoh kasus yang relevan adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) pada tahun 2018. Perusahaan ini mencatatkan laba bersih Rp 11,33 miliar dengan mengakui piutang usaha yang sebenarnya belum diterima sebagai pendapatan. Kasus lain adalah General Electric Company, yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan sebesar US\$ 38 miliar. Situasi serupa ditemukan pada PT Jiwasraya (Persero), yang sejak 2006 melakukan pengubahan laporan keuangan secara tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menyesatkan pengguna laporan keuangan, seperti pemegang saham dan kreditor, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan investasi secara signifikan.

Lebih lanjut, penelitian Givoly dan Hayn (2000) mengembangkan metode pengukuran konservatisme berbasis akrual. Dalam metode ini, perusahaan yang memiliki akrual bernilai negatif dianggap konservatif, sedangkan yang bernilai positif tidak konservatif. Data menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan subsektor batu bara di Indonesia pada periode 2017–2021 belum menerapkan prinsip konservatisme dengan baik. Hanya 31% dari perusahaan yang tergolong konservatif, sementara sisanya belum mengadopsi prinsip ini secara konsisten.

Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi cukup beragam. Kepemilikan publik, misalnya, mencerminkan tingkat transparansi perusahaan terhadap masyarakat umum. Penelitian Dewi dan Heliawan (2021) menunjukkan bahwa tingginya proporsi kepemilikan publik meningkatkan tanggung jawab manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Di sisi lain, kepemilikan asing juga dianggap sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang meningkatkan transparansi dan mendorong penerapan prinsip konservatisme (Yi et al., 2017) (Oktaviatin, et al., 2024). Faktor lain termasuk

kepemilikan institusional, investment opportunity set (IOS), dan kondisi financial distress perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan potensi peluang investasi di masa depan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai IOS yang tinggi biasanya dihubungkan dengan penggunaan prinsip konservatisme untuk meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, financial distress sering kali memengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Markina, et al., 2022) (Puspasari, et al., 2024). Pada kondisi tersebut, perusahaan cenderung mengurangi konservatisme untuk memberikan gambaran keuangan yang lebih positif, meskipun berisiko tidak akurat (Loen, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, prinsip konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan dan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme, seperti kepemilikan institusional, peluang investasi, dan financial distress, menunjukkan bahwa adopsi konservatisme akuntansi dapat memitigasi risiko penyajian informasi yang bias. Dengan demikian, penguatan penerapan konservatisme akuntansi dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana oleh pengguna laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Di penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif ini digunakan penulis untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti yaitu kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *investment opportunity set* (IOS) dan *financial distress* dan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini metode verifikatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *investment opportunity set* (IOS) dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sejumlah 36 perusahaan.

Dari jenis penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka, serta analisis datanya bersifat statistik. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Teknik tersebut tidak melibatkan peneliti secara langsung pada kegiatan observasi yang merupakan objek pengamatan. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan segera mengakui kerugian dan hutang dan tidak terburu-buru mengakui aset atau laba. Ketika prinsip ini diterapkan, dapat mengarah pada pemilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah dan hutang yang lebih tinggi. Konservatisme dalam akuntansi adalah ketika pendapatan dan keuntungan ditunda untuk diakui sedangkan biaya dan kerugian diakui lebih awal. Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur dengan indikator dari adaptasi Givolyan & Hayn (2000) *Conservatism Based On Accrued Items*.

### **Analisis Deskriptif Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah jumlah saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan publik diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ketika semakin tinggi nya kepemilikan saham publik berarti semakin tinggi tanggung jawab manajemen untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan agar terhindar dari adanya asimetri informasi.

### **Analisis Deskriptif Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan baik perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berada di luar negeri atau bukan berasal dari negara Indonesia. Dalam penelitian ini kepemilikan asing diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dimana pihak asing telah menanamkan modal saham mereka pada perusahaan yang mengharapkan pengembalian modal lebih tinggi dari perusahaan tersebut.

### **Analisis Deskriptif Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi maupun lembaga seperti perusahaan asuransi, investasi, bank dan kepemilikan institusi lainnya. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Besarnya persentase saham yang dimiliki kepemilikan institusional maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen.

### **Analisis Deskriptif *Investment Opportunity Set* (IOS)**

*Investment opportunity set* (IOS) merupakan peluang atau keputusan investasi yang dimiliki suatu perusahaan berwujud aset dan pilihan investasi masa depan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini *investment opportunity set* diukur dengan rasio *Capital Expenditures to Book Value of Asset* (CAPBVA).

### **Analisis Deskriptif *Financial Distress***

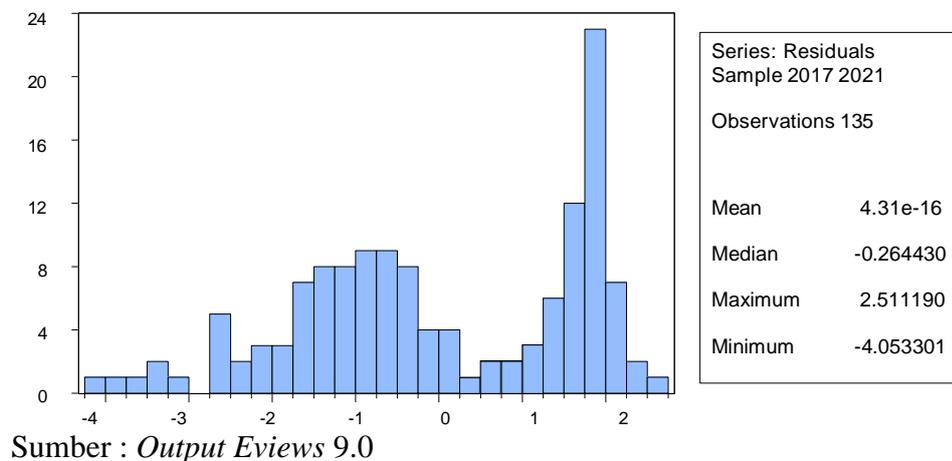
*Financial distress* adalah ketika suatu perusahaan mengalami kemerosotan keuangan dan mulai tidak dapat memenuhi komitmennya, terutama yang bersifat jangka pendek (Purnama, et al., 2021). Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan Model Z- Score, yakni menganalisis kebangkrutan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian

dimasukan dalam suatu persamaan diskriminan yang digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.

### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dasar pengambilan keputusan untuk normalitas adalah sebagai berikut :

- $H_0$  = Residual berdistribusi normal
- $H_a$  = Residual tidak berdistribusi normal
- Jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak



Sumber : *Output Eviews 9.0*

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah  $0,423604 > 0,05$  hal ini berarti bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan yaitu untuk dapat mengetahui ada dan tidaknya korelasi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM) test untuk mendeteksi atau memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi. Interpretasi hasil tes adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = Tidak ada korelasi
- $H_a$  = Ada Autokorelasi
- Jika  $p\text{-value } Obs*Square < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 2 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.803756	Prob. F(2,127)	0.0643
Obs*R-squared	5.708682	Prob. Chi-Square(2)	0.0576

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *p-value Obs\*Square* sebesar 0,0576 > dari 0,05 hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima artinya data yang digunakan tidak terdapat korelasi serial.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinan**

R-squared	0.799497	Mean dependent var	0.017976
Adjusted R-squared	0.624593	S.D. dependent var	0.108895
S.E. of regression	0.105319	Sum squared resid	1.430878
F-statistic	2.850644	Durbin-Watson stat	2.271317
Prob(F-statistic)	0.017815		

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar (0.624593) artinya kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *investment opportunity set* dan *financial distress* mempengaruhi sebesar 62,45% terhadap konservatisme akuntansi sedangkan sisanya sebesar 37,55% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji simultan F (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.799497	Mean dependent var	0.017976
Adjusted R-squared	0.624593	S.D. dependent var	0.108895
S.E. of regression	0.105319	Sum squared resid	1.430878
F-statistic	2.850644	Durbin-Watson stat	2.271317

---



---

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{Tabel}$  sebesar 2.850644 dengan tingkat signifikan 0.017815. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  (0,05) atau 5 % dan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1) = 6-1 = 5$ . Dan  $df_2 = (n-k-1) = 135 - 5 - 1 = 129$ , maka diperoleh  $F_{Tabel}$  sebesar 2,28 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Penerimaan  $H_1$  dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  ( $2,850644 > 2,28$ ). Dan nilai signifikansi  $F_{Hitung}$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.017815 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *investment opportunity set* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (**Hipotesis 1 diterima**).

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 95%. Uji parsial dihitung berdasarkan model *random effect model* (REM) dengan membandingkan nilai t tiap variabel terhadap t tabel ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun hasil pengujian dengan model random effect model (REM) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.002436	0.915930	7.645165	0.0000
KP?	0.483183	0.179035	2.698818	0.0108
KAS?	0.460916	0.125703	3.666706	0.0018
KI?	0.278929	0.060857	4.583351	0.0000
IOS?	0.398952	0.182342	2.187932	0.0183
FD?	-0.476356	0.146520	-3.251132	0.0049

### Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya setiap terjadi kenaikan kepemilikan publik akan diikuti oleh peningkatan konservatisme akuntansi.

Tingginya kepemilikan publik menunjukkan tingkat kepercayaan dari masyarakat juga tinggi dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan investor publik, maka perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan labanya karena pemegang saham pada dasarnya ingin mendapatkan informasi yang benar atas laba perusahaan yang dilaporkan. Sehingga semakin tinggi kepemilikan publik pada suatu perusahaan menyebabkan semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik sehingga laporan keuangan akan dilaporkan secara konservatif.

Teori agensi menjelaskan kepemilikan publik dapat membatasi informasi yang tidak simetri antara manajemen dan pemegang saham sehingga menjadikan perusahaan lebih konservatif. Keputusan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan publik. Jika publik mempunyai saham yang lebih banyak dalam suatu perusahaan, maka tanggung jawab pihak manajemen perusahaan pun semakin tinggi. Hal

tersebut dapat mendorong manajemen untuk menjaga kepercayaan dari para investor publik dengan cara memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Haniifah et al., (2021) dan Terzaghi et al., (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, kepemilikan asing secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya setiap terjadi kenaikan kepemilikan asing akan diikuti oleh peningkatan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di bidang keuangan dan bisnis. Investor asing juga cenderung tertarik pada perusahaan dengan investasi tinggi dan informasi berlimpah yang sering dikaitkan dengan tingkat asimetri informasi yang rendah. Selain itu mereka memiliki motif, pengalaman dan keahlian yang lebih kuat untuk menganalisis perusahaan secara independen serta memiliki kemampuan pemantauan yang unggul dalam meningkatkan transparansi dan hak pemegang saham.

Teori agensi menjelaskan kepemilikan asing dapat membatasi informasi yang tidak simetri antara manajemen dan pemegang saham. Mereka memiliki motif, pengalaman dan keahlian yang lebih kuat untuk menganalisis perusahaan secara mendetail dan kemampuan pemantauan ini kemudian akan memengaruhi permintaan mereka akan keakuratan informasi akuntansi. Hal ini kemudian menyebabkan para investor asing ini beralih ke penegakan laporan keuangan yang lebih konservatif sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi & Pralita, (2021), Sholikhah & Baroroh, (2021) dan Le et al. (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya setiap terjadi kenaikan kepemilikan institusional akan diikuti oleh peningkatan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional memiliki fungsi di dalam perusahaan untuk mengawasi perilaku manajemen agar tidak bersikap terlalu optimis terhadap sesuatu yang akan terjadi di dalam perusahaan. Ketika pengawasan di dalam perusahaan semakin tinggi, maka manajemen akan berhati-hati agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan maka semakin tinggi juga penerapan konservatisme akuntansi karena suatu perusahaan memiliki fungsi pengawasan yang baik sehingga dapat mengurangi tindakan *understate* maupun *overstate* pada laporan keuangan.

Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengurangi masalah keagenan antara pihak manajemen (agen) dengan *stakeholder* (prinsipal). Investor institusional biasanya menguasai sejumlah besar saham sehingga dapat

mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional perusahaan maka semakin meningkat juga tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistis manajemen. Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Tamur, (2021), penelitian Alvino & Sebrina, (2020), Purwasih (2020) serta penelitian Yuniarti & Pratomo, (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, *investment opportunity set* (IOS) secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya setiap terjadi kenaikan *investment opportunity set* (IOS) akan diikuti oleh peningkatan konservatisme akuntansi.

*Investment opportunity set* merupakan suatu presentase nilai positif yang seimbang yang dapat mempengaruhi investasi jangka panjang dimasa yang akan datang (Rahmawati, et al., 2022). Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki suatu IOS yang tinggi juga akan memiliki tingkatan investasi yang tinggi. Salah satu yang menjadi tolak ukur bagi calon investor untuk menilai perusahaan dapat dilihat pada *investment opportunity set*, karena perusahaan dengan kemampuan mengambil keputusan investasi akan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, sehingga investor memandangnya berpotensi menghasilkan *return* yang tinggi. Investor akan mempertimbangkan perusahaan berdasarkan statusnya. Jika perusahaannya bagus, investor akan memilih untuk berinvestasi. Akibatnya, perusahaan dengan IOS tinggi menunjukkan bahwa ia memiliki prospek investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan teori agensi, *investment opportunity set* (IOS) dapat mengurangi konflik keagenan diantara manajer dengan pemegang saham melalui keputusan investasi yang diambil oleh manajemen. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan kesempatan investasi pada perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset dan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan aset yang terjadi secara tidak langsung dapat meningkatkan laba perusahaan. Pendapatan dan laba yang meningkat seringkali menyebabkan ekspektasi pihak investor terhadap arus kas di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai *investment opportunity set* semakin mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kesempatan investasi menunjukkan besarnya kemungkinan meningkatnya nilai aset. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya akan menilai aset dengan nilai yang rendah, sehingga laporan keuangan perusahaan yang disajikan akan semakin konservatif (Puspasari, et al., 2024). Maka, ketika semakin tinggi nilai *investment opportunity set* (IOS) semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Yulianto (2020), Andreas et al., (2017) serta penelitian Dwiyanti & Fahlefi (2015) membuktikan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam, *financial distress* secara parsial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya setiap terjadi kenaikan *financial distress* akan diikuti oleh penurunan konservatisme akuntansi.

Terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Karena perusahaan disini sedang tidak dalam kondisi mampu untuk membayar kewajibannya. Selain harus menyediakan dana untuk kegiatan operasional, perusahaan juga dituntut untuk menyediakan dana untuk membayar hutangnya. Apabila perusahaan mengalami *financial distress* atau perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya maka akan memberikan citra buruk kepada pihak eksternal khususnya pihak kreditor. Karena laporan keuangan yang disajikan akan menjadi *understatement* dan perusahaan pun akan kesulitan dalam mencari pinjaman untuk kelanjutan usahanya, maka perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak akan menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya. Sehingga semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin tidak konservatif laporan keuangannya.

Pada teori akuntansi positif, pihak manajemen cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tinggi. Karena hal tersebut akan menimbulkan asumsi yang negatif dari para pemegang saham sebab manajer perusahaan dianggap tidak dapat menjalankan peranannya dengan baik, sehingga para pemegang saham pun akan melakukan pergantian manajer. Tekanan yang dialami oleh manajer tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk memanipulasi data pada laporan keuangan untuk meningkatkan laba, sehingga semakin tingginya *financial distress* yang dialami suatu perusahaan akan menyebabkan pihak manajemen untuk tidak menerapkan pelaporan yang konservatif (Embuningtyas, et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudrajat, (2022) dan penelitian oleh Ramadhani & Sulistyowati, (2019) yang menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi data panel, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *investment opportunity set* (IOS) dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya bahwa perubahan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh perubahan keterkaitan atau interaksi antara kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *investment opportunity set* (IOS) dan *financial distress*.
2. Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar tingkat kepemilikan publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangan yang tidak konservatif. Artinya ketika terjadi kenaikan kepemilikan publik akan diikuti oleh kenaikan konservatisme akuntansi. Begitupun

sebaliknya, setiap terjadi penurunan kepemilikan publik maka akan diikuti oleh penurunan konservatisme akuntansi.

3. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar tingkat kepemilikan asing maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangan yang tidak konservatif. Artinya ketika terjadi kenaikan kepemilikan asing akan diikuti oleh kenaikan konservatisme akuntansi. Begitupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan kepemilikan asing maka akan diikuti oleh penurunan konservatisme akuntansi
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangan yang tidak konservatif. Artinya ketika terjadi kenaikan kepemilikan institusional akan diikuti oleh kenaikan konservatisme akuntansi. Begitupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan kepemilikan institusional maka akan diikuti oleh penurunan konservatisme akuntansi.
5. *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya ketika terjadi kenaikan *investment opportunity set* (IOS) akan diikuti oleh kenaikan konservatisme akuntansi. Begitupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan *investment opportunity set* (IOS) maka akan diikuti oleh penurunan konservatisme akuntansi.
6. *Financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya ketika semakin besar terjadi kenaikan *financial distress* maka semakin besar ke

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). *1255-Article Text-3276-1-10- 20210331*. 6(1), 40–56.
- Almilia, S. D. (2018). *2018 Sinambela dan Almilia ( JEB )*.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. (2013). Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 216– 230.
- Asiriwu, O., Akperi, R. T., Uwuigbe, O. R., Uwuigbe, U., Nassar, L., Ilogho, S., & Eriabe, S. (2019). Ownerships Structures and Accounting Conservatism among Nigeria Listed Firms. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 331(1).
- Budiandru, Putri, H. S., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub

- Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 232–247.
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 408.
- Embuningtyas, S. S., Anggraeni, R., & Puspasari, O. R. (2022). Accounting conservatism, Islamic social reporting, and earning responses coefficient: An empirical analysis. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(2), 98-108.
- Evan. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(8), 1165–1175.
- Evira Yunita, & Susanto Salim. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1014–1022.
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 87–102.
- Faizah Hardiyanti, Z. A. dan M. A. (2022). THE EFFECT OF DEBT COVENANT, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES AND FINANCIAL DISTRESS ON ACCOUNTING CONSERVATISM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 33(1), 1–12.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85.
- Haniifah, S. N., Nurbaiti, A., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Bonus Plan, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Accountingconservatism pada Perusahaan Bumn Yang Listed Di Bei 2015- 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 592–610.
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). Determinan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 161.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161–174.
- JAYA, A. A., & Maria, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 109–120.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.

- Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme Akuntansi Dan Determinasinya. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 163–185.
- Kartika, A. (2021). *4 Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Berinvestasi*. Seva.Id.
- Lisa, S. (2021). Analisis pengaruh kepemilikan publik, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia. *FinAcc*, 6(8), 1267–1278.
- Markina, Y., Suhendar, D., & Purnama, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Mumayiz, A., & Cahyaningsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–49.
- Muqorobin, M. S., & Kartin, E. (2022). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Murti, N. P. D. K., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460.
- Nandy. (2022). *Pengertian Investor: Tujuan, Jenis, dan Cara Menjadi Investor*. Gramedia.Com.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Oktaviatin, N. L., Wiharno, H., & Purnama, D. (2024). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(2).
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40–50.
- Pashaki, M. M., & Kheradyar, S. (2015). An Investigation into the Effect of Audit Quality on Accounting Conservatism in Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 50, 107– 117.
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNiSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 167). European Alliance for Innovation.

- PURWASIH, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309.
- Purwati, T. (2022). *Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media di bursa efek indonesia*. 6(11), 1646–1654.
- Puspasari, O. R., Nurhandika, A., & Fitriani, C. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(2).
- Puspasari, O. R., Zahra, S., Purnama, D., & Embuningtyas, S. S. (2023). Operating Capacity, Sales Growth, Managerial Agency Costs, Ownership Structure on Financial Distress in Indonesian Companies. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 77-88.
- Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di .... *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2(1), 42–48.
- Rahmawati, T., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 78–94.
- Ramdhani, dkk. (2019). *Pengaruh Financial Distress dan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017 )*. 5(1), 68–75.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 1–10.
- Rita. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal FInAcc*, 5(9), 1321– 1332.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104.
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan, Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.
- Sari, D. I., & Umaimah. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.

- Solihyah, Hartiyah Sri, & Putranto Agus. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Company Grow, Profitability, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(5), 70–83.
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510–520.
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240.
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 102–116.
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian*, 32–41. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 1–23. Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34.
- Terzaghi, M. T., Verawaty, & Sari, P. (2019). Determinan Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Seminar Hasil Penelitian Vokasi (SEMHAVOK)*, 1(1), 83–91.
- Tran, T. Q., Dang, T. A., & Thu Tran, N. A. (2020). Factors affecting foreign direct investment: Evidence on Tay Ninh Province. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 263–269.